

BAB V
TINJAUAN KARYA SENI

A. Visualisasi Karya I



Gambar 18. Visualisasi Karya 1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Judul : Korban Televisi

Tahun : 2008

Media : Acrylic Di Atas Kanvas

Ukuran : 100 x 100 cm

1. Deskripsi Karya

Karya ini menampilkan figur lelaki botak dengan mata melotot dan wajah garang mengenakan kaos biru dan celana *blue jeans*, terlihat juga bahwa lelaki tersebut mengenakan kain berwarna merah untuk menutupi sebagian mukanya, ditangan kirinya terlihat lelaki tersebut memegang sebuah kapak merah. Dengan posisi sedang menghadang sosok wanita berambut panjang. Terlihat juga figur seseorang dengan kepala yang telah mengalami deformasi bentuk menjadi televisi, dari dalam televisi muncul kepala lelaki berwarna merah muda memegang kepala lelaki botak.

Pada bagian atas lukisan terdapat tulisan berwarna biru seperti Kejahatan, Kriminal, Penjahat, Brutal Aksi, Perampokan yang memenuhi ruang. Selain itu terlihat pita yang membentang berada di belakang figur lelaki dan wanita dari ujung kanan ke kiri yang berwarna merah, biru, dan oranye. Dan warna hitam sebagai latar belakang.

2. Analisis Karya

Teknik yang digunakan pada karya ini adalah teknik sapuan kuas serta dipadukan dengan teknik cat semprot atau *air brush* menggunakan *pen brush* dan kompresor untuk mendapatkan efek tertentu dan hasil yang lebih halus karena tidak bisa didapatkan hanya dengan menggunakan kuas. Dan material yang digunakan adalah cat akrilik pada kanvas.

Figur yang ditampilkan berupa figur realistik dengan garis dan warna yang tegas yaitu seorang lelaki tanpa rambut mengenakan kaos berwarna biru dengan wajah ditutup sebagian menggunakan kain berwarna merah menggenggam sebuah

kapak berwarna merah dan menghadang seorang wanita. Selain itu ada figur seseorang yang kepalanya mengalami deformasi bentuk menjadi sebuah televisi dan dari dalam televisi muncul sebuah muka yang memandang seakan mengendalikan figur lelaki botak dan membawa kapak.

Pada bagian latar belakang terdapat bentuk dekoratif lidah api berwarna merah kuning dan oranye memberikan kesan sedang menyala yang dikerjakan dengan menggunakan teknik sapuan kuas dan dikombinasikan dengan teknik *airbrush* untuk mendapatkan kesan tertentu dan lebih halus. Selain itu terdapat juga lidah api yang dibuat dengan teknik mal / stensil sebagai latar belakang dan elemen pendukung lukisan. Terlihat pula elemen pendukung lain seperti pita yang membentang berada di belakang figur dalam lukisan dengan berbagai warna, seperti biru, kuning dan merah. Dan pada bagian atas lukisan terdapat kata-kata Kriminal, Kejahatan, Penjahat, Brutal Aksi, Perampokan yang berwarna biru dan iberi efek warna hitam menggunakan teknik *airbrush* agar berkesan menyatu dengan latar belakang.

3. Interpretasi Karya

Karya ini berjudul Korban Televisi merupakan penggambaran dari perilaku negatif pemirsa televisi terhadap lingkungan masyarakat yang ditimbulkan akibat pengaruh tayangan atau program acara di televisi yang banyak menampilkan adegan kekerasan. Tayangan berita kriminal juga dianggap banyak memberikan referensi kepada pemirsa televisi untuk berbuat nekat dan menirukan aksi para penjahat di televisi. Karena alasan ekonomi dan impian untuk dapat hidup lebih baik lagi mereka bisa berbuat nekat menirukan adegan atau aksi seperti di televisi.

Hal tersebut dilukiskan dengan visual lelaki dengan wajah garang memegang kapak menghadap perempuan dengan maksud ingin berbuat jahat / merampok. Dengan sebagai muka ditutupi kain merah memberikan kesan misterius menutupi identitas asli figur lelaki seperti adegan dalam tayangan / film di televisi.

Figur manusia dengan kepala mengalami deformasi bentuk menjadi televisi dimaksudkan sebagai penggambaran dari tayangan televisi yang dapat memberikan pengaruh kepada pemirsanya layaknya orang manusia dewasa yang memberikan sugesti. Sedangkan pita merupakan penggambaran dari tipisnya batasan televisi dan pemirsa televisi dewasa ini, seakan antara televisi dan pemirsanya tidak lagi dipisahkan oleh jarak. Sekarang semua orang dapat menonton televisi dengan mudah tanpa ada filter bagi pemirsanya yang berdampak pada semua pemirsa televisi dapat mencerap segala hal yang ditayangkan televisi yang kebanyakan sekarang acara televisi didominasi oleh acara hiburan semata. Film asing / *import* yang banyak menampilkan adegan kekerasan di dalam setiap ceritanya. Dan film tersebut justru banyak diminati mulai dari anak-anak sampai orang dewasa.

4. Evaluasi Karya

Karya ini menceritakan mengenai dampak negatif yang ditimbulkan oleh tayangan televisi yang mengandung unsur kekerasan seperti pada *genre* film asing, sinetron dan tayangan berita kriminal. Dampak negatif yang ditimbulkan adalah pemirsa televisi seakan mendapatkan pengaruh kemudian menirukan aksi atau adegan seperti yang ada di dalam cerita dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi teknik karya ini seperti pada karya-karya sebelumnya yaitu menggunakan teknik sapuan kuas dan dipadukan dengan teknik *airbrush* untuk mendapat efek

pewarnaan yang lebih halus dan tipis, dimana untuk mendapatkan efek gradasi dapat dengan mudah dikerjakan. Lukisan ini menggunakan cat akrilik sebagai materialnya.

B. Visualisasi karya 2

Gambar 19. Visualiasi Karya 2
(Sumber: Dokumentasi Probadri)

Judul : KLIK!

Tahun : 2009

Media : Acrylic Di Atas Kanvas

Ukuran : 100 x 100 cm

1. Deskripsi Karya

Karya ini menampilkan figur tangan seseorang yang sedang memegang *remote* televisi lengkap dengan berbagai macam tombolnya. Pada bagian bawah *remote* terlihat tulisan Budaya Massa, *remote* terlihat diarahkan pada televisi yang berada di atas sebuah lemari meja. Pada sisi kiri dan kanan terlihat tulisan KLIK! berwarna putih dan berkontur hitam. Pemilihan warna secara keseluruhan menggunakan warna analogus dan didominasi oleh warna kuning untuk bagian latar belakangnya.

2. Analisis Karya

Karya ini menggunakan teknik sapuan kuas dan *bloking* menggunakan cat *acrylic* seperti pada karya yang lain. Figur yang ditampilkan berupa tangan seseorang yang digambarkan adalah tangan seorang pria yang memegang *remote* televisi yang digambarkan secara detail. Dimana terlihat berbagai macam tombol dengan berbagai pilihan *channel* televisi. Figur tangan terlihat sedang memilih akan tayangan mana yang akan ditonton. Setiap tombol dibedakan dengan kata-kata yang berbeda, antara lain: Menjadi Bintang, Kekerasan, Porno Aksi, Horor Mistik, Pola Hidup Konsumtif, Kejahatan, Gosip Hari Ini, Ingin Kaya dan pada bagian bawah *remote* terdapat tulisan Budaya Massa.

Televisi berada diatas lemari meja digambarkan kurang detail berbeda dengan *remote* dan figur tangan hanya berupa garis-garis berwarna hitam menyatu dengan latar belakang. Dan terdapat kata bertuliskan KLIK! pada sisi kiri dan kanan tangan berwarna putih dan berkontur hitam menjadikannya lebih tegas dan jelas.

3. Interpretasi Karya

Karya berjudul KLIK! merupakan penggambaran dari kekuatan televisi bersumber dari sebuah remote televisi dan pemirsa televisi itu sendiri. Remote televisi sebagai alat pengendali dalam menentukan bentuk tayangan seperti apa yang akan dipilih untuk ditonton tentu dapat bekerja karena dikendalikan oleh pemirsa televisi. Seperti digambarkan pada lukisan sebuah remote televisi berada dalam genggaman tangan seseorang dengan posisi seakan ingin memilih tayangan dengan menekan tombol dengan jempolnya.

Para pemirsa televisi dimanjakan dengan tayangan televisi yang sekarang didominasi oleh acara hiburan yang seragam yang berdampak pada perilaku pemirsanya. Sinetron yang miskin akan tema, cerita dan kualitas akting pemainnya, percintaan remaja, perselingkuhan, horor mistik, adegan kekerasan baik verbal maupun fisik masih kerap mendominasi cerita dalam sinetron, program *reality show* yang tidak benar-benar *real* / nyata, acara musik yang berkesan hura-hura, iklan produk terbaru yang cenderung menjadikan pemirsa konsumtif, dan lain sebagainya. Hal ini digambarkan dengan bermacam tulisan yang berbeda pada setiap tombol yang diibaratkan sebagai tayangan yang ada di televisi.

4. Evaluasi Karya

Karya ini mencoba mengkritisi program tayangan televisi yang seragam antara satu stasiun televisi dan stasiun lainnya. Sejumlah tayangan dianggap tidak layak ditonton karena hanya hiburan semata tanpa mementingkan pengembangan nilai premis bagi pemirsanya di dalam kehidupan sehari-hari. atau setidaknya

mengandung nilai edukatif yang dapat dicerap sebagai referensi dalam menjalani kehidupan yang lebih baik.

Dari segi teknik karya ini hampir sama dengan karya-karya sebelumnya yaitu menggunakan teknik sapuan kuas dan material cat *acrylic* tetapi dalam proses pengerjaan atau gaya yang digunakan dalam karya berjudul KLIK! ini mungkin sedikit berbeda dari karya sebelumnya. Warna yang ditampilkan lebih terang karena didominasi oleh warna kuning dan bukan warna gelap. Teknik pewarnaan lebih tegas dalam penggunaan / atau penggabungan 2 warna yang berbeda atau lebih sehingga menghasilkan garis tegas. Penggunaan garis / kontur juga terlihat tegas tidak pada karya yang sebelumnya.

C. Visualisasi Karya 3



Gambar 20. Visualisasi Karya 3
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Judul : Gila Belanja

Tahun : 2009

Media : Acrylic Di Atas Kanvas

Ukuran : 100 x 100 cm

1. Deskripsi Karya

Karya ini menampilkan figur 2 orang wanita dengan posisi yang berbeda membawa bungkusan / tas belanjaan (*shooping bag*). *Shooping bag* terlihat memiliki ukuran dan warna yang beragam satu sama lain, dan di salah satunya bertuliskan 'gila belanja'. Wanita mengenakan kaca mata, kalung, tas, *heatset*, kaos bertuliskan 'glam' yang terlihat mengkilap, mengenakan celana jeans berwarna biru dan sepatu putih.

Lukisan ini didominasi warna hitam karena warna latar belakang menggunakan warna hitam yang dicampur dengan warna merah. Penggabungan 2 warna yang berbeda atau lebih menghasilkan garis yang tegas.

2. Analisis Karya

Lukisan ini menggunakan teknik sapuan kuas dan *blocking* untuk proses pewarnaannya dan material yang digunakan adalah cat *acrylic* pada kanvas. Figur yang ditampilkan berupa 2 wanita yang sedang membawa berbagai macam *shooping bag* dengan ukuran dan warna yang berbeda. Figur wanita merupakan satu orang yang sama dibuat bertumpuk satu sama lain dan dengan posisi yang berbeda, yaitu posisi meloncat dengan raut muka senang sedangkan posisi yang lain seakan sedang bergaya dengan raut muka senang pula lengkap dengan aksesoris tambahan seperti kaca mata, kalung, tas dan *headset*. Selain itu pada kaos terlihat tulisan 'glam' atau *glamour* yang tampak mengkilap.

Pada bagian latar belakang warna didominasi oleh warna merah yang dipadukan dengan warna hitam, dibuat turunan warna menghasilkan pola susunan warna monokromatik.

3. Interpretasi Karya

Karya berjudul *Gila Belanja* ini merupakan penggambaran dari pola hidup konsumtif atau belanja secara berlebihan dan kecenderungan masyarakat kota yang gemar hidup hura-hura. Perilaku ini timbul akibat dari tayangan televisi seperti sinetron dengan tema kehidupan masyarakat metropolitan dengan baju bagus, barang-barang bagus dan menjadi trend karena dipakai para artis atau idola dimana setiap hari kita lihat di televisi. Masyarakat kota sebagai pemirsa televisi ini digambarkan dengan figur wanita yang membawa beraneka ragam *shooping bag* dengan ukuran dan warna yang berbeda. Figur wanita dibuat bertumpuk antara posisi diam berdiri dan loncat dengan muka senang ini gambarkan sebagai kegemaran berbelanja bagi para wanita.

Pada latar belakang didominasi oleh warna merah dan mengalami turunan warna menghasilkan garis yang tegas antara warna yang satu dengan yang lainnya. Ini dimaksudkan sebagai aura atau semangat dari figur wanita tersebut yang meluap riang dan senang belanja secara berlebihan agar dapat tampil tredi seperti artis kesayangan atau idolanya di televisi

4. Evaluasi Karya

Karya ini menceritakan kegemaran wanita kota yang identik dengan pola hidup konsumtif dan gaya hidup hura-hura. Tayangan di televisi yang menampilkan artis atau sosok idola bergaya dengan sangat trendi dalam setiap kesempatan acara atau ceritan di dalam sinetron dianggap sebagai dasar pemicu pemirsa televisi berperilaku seperti ini. Berlomba mengenakan baju bagus, *gadget* atau handphone

terbaru agar dibilang tidak ketinggalan jaman karena sama dengan apa yang dipakai artis atau sosok idola di televisi.

Dari segi teknik lukisan ini sama dengan lukisan sebelumnya yaitu menggunakan teknik sapuan kuas dan *blocking* untuk proses pewarnaan. Kecenderungan menampilkan figur humanisme dalam setiap lukisan juga masih terlihat sama. Hanya dalam penggunaan material penulis mencoba menggunakan media lain yaitu bubuk gliter yang berkilap. Seperti terlihat pada tulisan 'glam' yang berada dikaos figur wanita.

D. Visualisasi Karya 4

Gambar 21. Visualisasi Karya 4
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Judul : The Puppet's Master

Tahun : 2009

Media : Acrylic Di Atas Kanvas

Ukuran : 100 x 100 cm

1. Deskripsi Karya

Karya ini menampilkan figur seseorang yang bagian kepalanya adalah televisi sebagai subjek utamanya dan dari dalam televisi muncul kepala seorang pria berwarna merah muda dengan ekspresi muka menaruh perhatian pada figur boneka perempuan memegang sebuah *microphone* yang dipegangnya dan sedang bernyanyi. Dan terlihat pula figur anak laki berada di atas televisi berpegangan pada televisi. Pada bagian latar belakang terlihat sebuah ruang dengan lantai kayu dan pintu besar persis di belakang boneka dengan aksent bintang putih pada pintu. Pada bagian atas terdapat pita berwarna putih bertuliskan 'mendadak artis' dan 'idola' melintang melintasi objek dibawahnya. Terlihat pula sebuah korden / tirai pertunjukan berwarna merah yang terbuka mengelilingi objek dalam lukisan.

2. Analisis Karya

Karya ini menggunakan teknik sapuan kuas dan *blocking* dalam proses pewarnaan, material yang digunakan adalah cat *acrylic* pada kanvas. Figur yang ditampilkan adalah figur seseorang dengan kepala yang telah mengalami deformasi menjadi sebuah televisi dan dari dalam televisi muncul kepala seorang pria berwarna merah muda dengan ekspresi muka terlihat licik memandangi figur boneka anak perempuan yang dipegangnya. Figur anak perempuan terlihat sedang memegang *microphone* dan terlihat figur anak laki berada di atas televisi memandangi situasi di bawahnya

Pada bagian latar belakang terlihat sebuah ruang dengan latar kuning dan pintu besar tepat di belakang figur anak perempuan dengan aksent bintang berwarna putih. Pada bagian atas terdapat pita putih melintang melintasi objek bertuliskan

‘mendadak artis’ dan ‘idola’ muncul dan hilang dari di balik korden / tirai pertunjukan berwarna mewah yang mengelilingi objek dalam lukisan yang digarap secara realistis atau nyata.

Penggunaan garis atau kontur hitam sangat jelas terlihat pada karya ini memberikan kesan jelas pada setiap objek yang ditampilkan.

3. Interpretasi Karya

Karya berjudul *The Puppet's Master* ini menceritakan tentang program tayangan ajang pencari bakat untuk anak-anak yang banyak ditayangkan di televisi. Penulis mencoba mengkritisi tayangan seperti ini dimana keinginan untuk menjadi artis atau cuma sekedar masuk televisi seakan tujuan utama dalam hidup. Para orang tua pun turut berlomba memasukan dan mendaftarkan anak-anaknya untuk mengikuti acara tersebut. Atas dasar ingin memberikan yang terbaik bagi anak tercinta hal ini menjadi terkesan sebagai obsesi orang tua untuk mengejar popularitas dan materi

Sistem standarisasi untuk dapat ikut berpartisipasi pun diterapkan bagi setiap anak yang ingin mengikuti tayangan tersebut. Fisik yang harus cantik dan rupawan, gaya berpakaian layaknya orang dewasa agar tidak terlihat ketinggalan jaman, dan menyanyikan lagu-lagu orang dewasa yang sedang hits yang semuanya bertepatan percintaan harus mereka penuhi untuk dapat ikut acara tersebut.

Anak-anak seakan menjadi boneka ciptaan televisi yang didukung sepenuhnya oleh orang tua. Ini digambarkan dengan figur seseorang berkepala televisi dengan muka pria didalamnya dengan ekspresi penuh perhatian dan tampak licik mencoba memainkan figur anak perempuan sebagai boneka yang sedang

bernyanyi. Korden/tirai panggung digambarkan sebagai situasi panggung pertunjukan dimana aksi mereka ditonton banyak orang. Sedangkan pintu dengan aksen bintang digambarkan sebagai tujuan, yaitu popularitas seorang artis atau tokoh idola.

4. Evaluasi Karya

Karya ini menceritakan mengenai dampak negatif yang ditimbulkan tayangan ajang pencarian bakat/idol kontes yang banyak ditayangkan di televisi. Kontes menyanyi ataupun pencarian bakat bagi anak-anak guna mencari/menjaring idola baru ini digarap secara *live* ini menawarkan berbagai hiburan bagi pemirsa dirumah. Tak sedikit dari para orang tua berlomba mendaftarkan anak-anaknya untuk dapat ikut acara tersebut. Untuk sekedar tampil di televisi, popularitas, bahkan materi. Seakan-akan menjadi artis / idola di televisi menjadi tujuan utama, sebagai masa depan anak. Bagi masyarakat yang tidak dapat membedakan mana kehidupan nyata antara cerita di televisi dan kehidupan nyata sehari-hari hal ini dipastikan dapat menjadi motivasi utama dalam mencapai kehidupan yang lebih baik.

Menyanyikan lagu-lagu orang dewasa dengan tema cinta-cintaan (percintaan), mereka ‘dipaksa’ untuk mengerti arti dari lirik seakan mereka pernah mengalami adegan percintaan. Bukan hanya itu penampilan mereka pun disulap layaknya orang dewasa, mengenakan baju seperti artis dewasa di televisi, *glamour*, serba mewah dengan *make up* menghias wajah mereka seakan menjadi keharusan dan syarat utama yang harus mereka (peserta) lakoni karena kebutuhan kamera dan kemauan pengelola acara. Seperti halnya boneka anak-anak kehilangan karakter dan

hanya mengikuti apa yang diarahkan pengelola acara. Dan ironisnya hal ini turut didukung oleh orang tua atas dasar memberikan yang terbaik bagi anak mereka.

Dari segi teknik karya ini seperti karya-karya sebelumnya yang menggunakan teknik sapuan kuas dengan teknik *blocking* menggunakan *acrylic* di atas kanvas. Cuma dalam unsur garapan rupa pada karya ini menggunakan kontur garis yang tegas sehingga menghasilkan bentuk yang tegas pula pada setiap objek yang ditampilkan dalam lukisan.

E. Visualisasi Karya 5

Gambar 22. Visualisasi Karya 5
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Judul : REG DAFTAR

Tahun : 2009

Media : Acrylic Di Atas Kanvas

Ukuran : 100 x 100 cm

1. Deskripsi Karya

Karya ini menampilkan 4 figur perempuan dengan busana minim yang berpose mengelilingi sebuah *handphone* berukuran besar berwarna abu-abu dengan layar bertuliskan REG!. Terlihat pula beberapa sofa berwarna merah yang berada di samping figur perempuan. Selain itu tampak terlihat beberapa figur tangan yang sedang memegang *handphone* keluar dari sela-sela pita yang menjuntai dan melintang melalui figur perempuan dan sofa.

Pada bagian atas lukisan terdapat tulisan BURUAN DAFTAR ! sedangkan pada bagian bawah lukisan terdapat tulisan Ketik REG <SPASI> DAFTAR Kirim Ke 5474 berwarna putih. Lukisan ini didominasi oleh warna kuning sebagai warna latar belakang. Dan warna hitam di atas dan bawah lukisan menyerupai tampilan *wide screen*.

2. Analisis Karya

Karya ini menggunakan teknik sapuan kuas dan *blocking* pada teknik pewarnaannya. Dan material yang digunakan adalah cat *acrylic* di atas kanvas. Lukisan ini didominasi oleh warna kuning yang dicampur dengan warna putih sehingga menghasilkan warna kuning yang lebih lembut. Lukisan ini dibuat menyerupai tampilan *wide screen* seperti halnya tayangan kuis SMS yang ditayangkan di televisi.

Figur yang ditampilkan berupa figur realistik atau tampak jelas, yaitu beberapa 4 figur perempuan dengan busana minim dan berpose layaknya model yang dibuat dengan teknik sapuan kuas dan terlihat detail dan realistik memperlihatkan karakter draferi sebuah kain/baju. Figur perempuan berpose

mengelilingi sebuah *handphone* berukuran besar berwarna abu-abu dengan layar bertuliskan 'REG' yang berarti registrasi atau daftar dibuat dengan teknik sapuan kuas dan teknik *blocking*. Terlihat pula 3 buah sofa berwarna merah berada di samping figur perempuan memenuhi ruang. Selain itu terlihat beberapa figur tangan yang memegang *handphone* seakan sedang ber-SMS muncul dari sela-sela pita yang menjuntai melalui sofa dan figur perempuan.

Pada bagian atas lukisan terdapat tulisan BURUAN DAFTAR! dan pada bagian bawah lukisan terdapat tulisan KETIK REG <SPASI> DAFTAR KIRIM KE 5474 berwarna putih yang dibuat dengan menggunakan teknik mal/cetak pada latar berwarna hitam.

Lukisan tampak terang karena didominasi oleh warna kuning sebagai latar belakangnya yang telah dicampur dengan warna putih sehingga terlihat lembut. Lukisan ini menggunakan pola komposisi asimetris karena figur/objek yang ditampilkan menyebar memenuhi ruang.

3. Interpretasi Karya

Karya berjudul REG DAFTAR ini menceritakan tentang tayangan kuis SMS di televisi yang marak dan tayang hampir setiap harinya pada malam atau bahkan dini hari di beberapa stasiun televisi. Kuis ini sedikit berbeda dengan konsep kuis pada umumnya. Yang menjadikan kuis ini berbeda dan 'menarik' adalah selain jumlah hadiah yang ditawarkan bisa mencapai puluhan juta rupiah, kuis ini selalu dipandu oleh pembawa acara /host perempuan dengan busana minim dan seksi dengan gaya centil yang dapat membuat para pria rela begadang semalaman berpartisipasi ikutan main atau hanya sekedar menonton pembawa acaranya.

Karya berjudul REG DAFTAR ini menceritakan tentang tayangan kuis SMS di televisi yang marak dan tayang hampir setiap harinya pada malam atau bahkan dini hari di beberapa stasiun televisi. Kuis ini sedikit berbeda dengan konsep kuis pada umumnya. Yang menjadikan kuis ini berbeda dan ‘menarik’ adalah acara ini dibawakan secara *live* dan interaktif sehingga pemirsa di rumah dapat terlibat langsung mengirim SMS menggunakan *handphone*. Selain itu jumlah hadiah yang ditawarkan bisa mencapai puluhan juta rupiah, kuis ini juga dipandu oleh pembawa acara /host perempuan dengan busana minim dan seksi dengan gaya centil yang dapat membuat para pria rela begadang semalaman berpartisipasi ikut main atau hanya sekedar menonton pembawa acaranya.

Hal ini digambarkan dengan beberapa figur perempuan dengan busana minim yang terbuka dengan pose yang bervariasi dan sebuah *handphone* besar yang digambarkan sebagai media penghubungnya. *Handphone* sebagai barang pribadi yang sangat bersifat personal bagi setiap orang dan sangat familiar keberadaannya dimanfaatkan sebagai media penghubung antara pemirsa di rumah dan si pembawa acara. Melalui *handphone* pembawa acara mencoba mengajak pemirsa di rumah untuk lebih ‘dekatt’ dan pembawa acara dengan gaya centilnya kerap mengajak pemirsa di rumah untuk berfantasi.

Figur-figur tangan yang sedang memegang *handphone* keluar dari celah-celah pita merupakan penggambaran dari pemirsa televisi yang turut berpartisipasi mengikuti acara kuis SMS, sedangkan bentuk pita yang melintang merupakan penggambaran dari tipisnya batas antara televisi dan pemirsanya sekarang ini.

Dimana hampir tidak ada lagi filter bagi pemirsa televisi untuk dapat menonton atau menyaksikan segala bentuk tayangan televisi.

4. Evaluasi Karya

Karya ini mencoba mengkritisi segala bentuk program tayangan kuis SMS di televisi. Mulai dari kuis SMS yang kerap menampilkan sisi sensualitas, sampai kepada bentuk tayangan yang memanfaatkan fasilitas SMS lainnya. Percintaan, SMS artis/idola, ramalan, horror, cerita lucu, games dan lain sebagainya. Tayangan kuis SMS di malam hari dianggap paling parah karena menampilkan sisi sensualitas perempuan yang dapat berdampak negatif terhadap perilaku pemirsanya karena kerap menghadirkan fantasi bagi peserta kuis.

Selain itu perilaku konsumtif atau pola hidup boros dapat juga ditimbulkan melalui tayangan tayangan seperti ini, karena bila ingin berpartisipasi maka setiap peserta harus mempunyai pulsa banyak karena akan dikenai tarif untuk sekali SMS.

Dari segi teknik karya ini sama dengan karya-karya sebelumnya yang menggunakan teknik sapuan kuas dan *blocking* untuk proses pewarnaan. Namun pada karya ini penulis juga menggunakan teknik mal/cetak untuk menggarap tulisan yang terdapat pada bagian atas dan bawah lukisan agar proporsi dapat tercapai.

F. Visualisasi Karya 6

Gambar 23. Visualisasi Karya 6
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Judul : GOSIP PAGI INI

Tahun : 2008

Media : Acrylic Di Atas Kanvas

Ukuran : 100 x 100 cm

1. Deskripsi Karya

Karya ini menampilkan figur anak kecil berpakaian seragam SD merah putih yang membawa remote televisi dan buku pelajaran bahasa Indonesia pada tangannya. Anak kecil tersebut pada posisi berdiri dan dikelilingi oleh beberapa figur manusia yang kepalanya telah mengalami deformasi menjadi televisi. Televisi dengan tampilan yang kosong berwarna hitam pada bagian dalamnya. Lukisan ini didominasi oleh warna abu-abu dan hitam, sehingga menjadikan lukisan terlihat gelap.

2. Analisis Karya

Karya ini menggunakan teknik sapuan kuas atau brush stroke dan blocking pada teknik pewarnaannya. Figur yang ditampilkan berupa anak kecil dengan seragam merah putih SD yang dibuat dengan detail, terlihat pada detail draferi seragam yang dikenakannya. Figur manusia berkepala televisi pun dibuat dengan detail terlihat pada gelap terang dan baju yang dipakainya. Anak kecil terlihat memegang sebuah remote televisi dan buku pelajaran bahasa Indonesia pada tangannya dengan posisi berdiri di kelilingi beberapa figur manusia berkepala televisi.

Pemilihan warna abu-abu dan hitam yang mendominasi lukisan menjadikan lukisan tampak begitu gelap dan suram ditambah dengan latar belakang yang berwarna hitam bercampur merah agar lebih dramatis dan tercipta ruang pada lukisan. Pola komposisi yang digunakan adalah pola komposisi sentral, terlihat dari semua objek memusat berada di tengah.

3. Interpretasi Karya

Karya berjudul Gosip Pagi Ini mencoba menceritakan dampak negatif tayangan televisi terhadap perilaku pemirsanya, yaitu tayangan gosip atau infotainment di pagi hari yang banyak ditayangkan hampir setiap stasiun televisi. Pagi hari dimana segala macam aktifitas dimulai pada saat itu, termasuk anak-anak yang hendak pergi ke sekolah disajikan bentuk tayangan gosip sebagai tayangan untuk menemani sarapan pagi sebelum berangkat. Tayangan ini bisa dikatakan sebagai tayangan pembuka dipagi hari yang bisa ditonton bersama-sama sebelum berangkat melakukan aktifitas sehari-hari.

Isi tayangannya tidak jauh seputar kehidupan artis dengan segala macam problematikanya. Mulai dari percintaan, perselingkuhan, perceraian, konflik rumah tangga, konflik sosial dan lain sebagainya. Seakan menjadi sarapan pagi, setiap hari kita dihadirkan oleh tayangan seperti ini. Tayangan ini dapat pula menjadi bekal untuk diperbincangkan lagi di lain tempat dan waktu. Bergosip sudah menjadi budaya dalam kehidupan masyarakat. Ini akibat peran serta televisi dengan tayangan infotainmennya.

Bagi orang dewasa mungkin dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, Namun bagi anak kecil ketika harus ditayangkan acara seperti ini setiap harinya tentu dapat berdampak bagi perilaku mereka. Hal ini digambarkan dengan figur anak kecil berseragam merah putih SD yang dimaksudkan akan pergi ke sekolah. Dengan posisi berdiri tampak kebingungan dengan apa yang dia dengarkan. Anak kecil tampak memegang remote televisi yang digambarkan bahwa dia turut menyaksikan dan mengonsumsi acara gosip, sedangkan buku bahasa

Indonesia merupakan penggambaran potret bangsa Indonesia yang gemar bergosip. Kaitannya dengan pelajaran bahasa Indonesia adalah karena dalam pelajaran ini kita diajarkan cara berbahasa yang baik dan benar.

Selanjutnya beberapa figur manusia televisi merupakan penggambaran dari banyaknya tayangan gosip yang ditayangkan dipagi hari. Sedangkan televisi yang kosong hanya tampak hitam pada bagian dalamnya adalah penggambaran dari acara gosip merupakan sesuatu yang tidak ada gunanya, karena masih ada hal lain yang lebih bermanfaat ketimbang membicarakan orang lain.

4. Evaluasi Karya

Karya ini mencoba mengkritisi tayangan infotainment yang banyak ditayangkan di pagi hari ketika anak-anak sedang siap-siap akan pergi ke sekolah. Saat sedang sarapan atau sedang bersiap-siap mereka disajikan tayangan seputar gosip para artis /idola di televisi. Seakan sebagai sarapan pagi setiap harinya mereka diberi pasokan nutrisi gosip.

Dari segi teknik lukisan ini sama seperti karya-karya sebelumnya yaitu menggunakan teknik sapuan kuas atau *brush stroke* dan teknik *blocking* untuk teknik pewarnaannya. Figur dibuat secara realistik atau nyata/jelas. Dan dari unsur garapan rupa penggunaan garis atau kontur hitam begitu tegas memberikan efek objek terlihat jelas sama seperti beberapa karya sebelumnya.